

**STRATEGI GURU PKn DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
RELIGIUS SISWA MELALUI SILA KETUHANAN YANG
MAHA ESA DI SMP NEGERI 4 KOTA SORONG**

SKRIPSI

Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan



Marthafina Meylan Howay

148720521004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAN
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA SOSIAL DAN OLAAHRAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG**

2025

HALAMAN PERSETUJUAN

**STRATEGI GURU PKn DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
RELIGIUS SISWA MELALUI SILA KETUHANAN YANG MAHA
ESA DI SMP NEGERI 4 KOTA SORONG**

Marthafina Meylan Howay

148720521004

Telah disetujui tim pembimbing

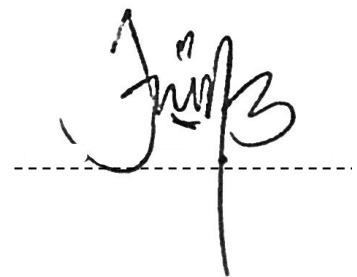
Pembimbing I

Ernawati Simatupang, M.Pd.
NIDN. 1409099601



Pembimbing II

Jusmin, M.Ec.Dev.
NIDN. 1401088801



LEMBAR PENGESAHAN

**STRATEGI GURU PKn DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
RELIGIUS SISWA MELALUI SILA KETUHANAN YANG MAHA
ESA DI SMP NEGERI 4 KOTA SORONG**

Marthafina Meylan Howay

148720521004

03-09-2025

**Skripsi ini telah disetujui oleh Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa Sosial dan
Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah UNIMUDA Sorong**

Roni Andri Pramita, M.Pd.



NIDN. 1411129001

Tim Penguji

1. Lestari, M.Pd.

NIDN. 1402118401

()

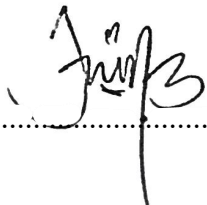
2. Dr. Ihsan, M.Pd

NIDN. 1419108901

()

3. Jusmin, M.Ec.Dev.

NIDN. 1401088801

()

MOTTO

Berdoa dan bekerja doa apa yang kamu kerjakan
dan kerjakan apa yang kamu doakan, Tuhan pasti akan menuntun
mu tetaplah berjuang. (Marthafina Meylan Howay)

PERSEMBAHAN

Pujih syukur terhadap Tuhan yang Maha esa, dengan
segala kerendahan hati Aku persembahkan skripsi ini kepada:

1. Saya mengucapkan terima kasih kepada **ALLAH**, atas semua anugerah, berkah, dan kasih sayangNya dalam menjalani kehidupan ini.
2. Untuk Bapak (**Mathius Howay**) dan Ibu (**Alfonsina Wororik**) tercinta yang telah mendidik, membesarkan, menguatkan serta selalu mendoakan dalam setiap langkah dalam kehidupanku.
3. Teman-teman dan pengajar di prodi PPKn yang selalu membantu saya dalam menyusun skripsi ini

ABSTRAK

MARTHAFINA MEYLAN HOWAY /148720521004. STRATEGI GURU PKn DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI SILA KETUHANAN YANG MAHA ESA DI SMP NEGERI 4 KOTA SORONG Skripsi. Program Studi Pendidikan PPKn Fakultas Pendidikan Bahasa Sosial Dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. Agustus, 2025 **Ernawati Simatupang, M.Pd. dan Jusmin, M.Ec.Dev.**

Dalam penelitian ini, menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dan wawancara peneliti dengan peserta didik kelas VII dan Guru kelas VII berikut hasil penelitian siswa kelas VII di SMP Negeri 4 Kota Sorong penelitian melakukan observasi sekolah dan wawancara kepada beberapa peserta didik. Memunculkan gambaran tentang siswa SMP Negeri 4. Menjadikan siswa SMP Negeri 4 Kota Sorong sebagai individu yang beriman dan bertakwa menggambarkan kesadaran spiritual, Kepatuhan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam kesehariannya, siswa berakhlak mulia dengan menunjukkan perilaku jujur, adil, dan toleran, serta kemampuan untuk mengendalikan diri dan berinteraksi secara etis. Berdasarkan hasil wawancara bersama peserta didik tersebut didukung dengan hasil wawancara penelitian dengan guru kelas VII di SMP Negeri 4 Kota Sorong.

Kata Kunci: Peserta didik, Religius, Strategi Guru PKn

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “STRATEGI GURU PKn DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI SILA KETUHANAN YANG MAHA ESA DI SMP NEGERI 4 KOTA SORONG” dengan lancar. Penulis Skripsi ini yang pasti mengalami kesulitan dan kendala dalam pengerjaannya. Dengan segala upaya, Skripsi ini dapat terwujud berkat uluran tangan dari berbagai pihak, teristimewa dosen pembimbing. Sehingga pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Rustamaji, M.Si. Selaku Rektor Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.
2. Bapak Roni Andri Pramita, M.Pd. Selaku Dekan Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.
3. Ibu Ernawati Simatupang, M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
4. Ibu Ernawati Simatupang, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing I yang selalu memberikan membimbing dan memotivasi saya selama menulis Skripsi ini.
5. Bapak Bapak Jusmin, M.Ec.Dev. Selaku Dosen Peembimbing II yang selalu membimbing saya dan memberikan motivasi selama menulis Skripsi ini.
6. Bapak Ibu Dosen yang tak kenal lelah, menuntun dan mengajar kami dari semester satu hingga saat ini.
7. Keluarga yang selalu memberikan motivasi, dukungan lewat doa terutama bagi Bapak dan Ibu saya.
8. Teman-teman saya yang selalu memberikan motivasi dalam mengerjakan Skripsi ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada mereka semua. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Semoga yang tertulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat. Amin

Sorong,...../..../2025

Peneliti,

Marthafina Meylan

Nim : 148720521004

PERYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Sorong

Yang membuat pernyataan

Marthafina M Howay

NIM : 148720521004

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN... ..	vii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	2
1.1 Latar Belakang.	2
1.2 Rumusan Masalah.	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Definisi Operasional Variabel.....	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
2.1 Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter	7
2.2 Sila Pertama.	14
2.3 Mata Pelajaran PKn SMP	21
2.4 Penelitian Terdahulu	22
2.5 Kerangka Berfikir.	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Desain Penelitian.....	26
3.2 Waktu Dan Lokasi Penelitian.	26
3.3 Populasi Dan Sampel.	26
3.4 Sumber Data.	27
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.6 Keabsahan Data	31

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN...	32
4.1 Hasil Penelitian	32
4.2 Pembahasan.....	37
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	42
5.1 Kesimpulan	42
5.2 Saran	42
DAFTAR PUSTAKA.....	44
LAMPIRAN	47

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perubahan zaman, maka terdapat pula juga perubahan pada dunia pendidikan baik itu dari segi karakter siswa yang ingin dicapai, kurikulum, media belajar hingga metode pembelajaran. Namun hal itu sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional UU No: 23 tahun 2003 Pasal 3 yang berbunyi” Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab” Salah satu kurikulum yang sedang dilaksanakan di Indonesia adalah kurikulum merdeka atau sering dikenal dengan “Merdeka Belajar”. Merdeka belajar merupakan program pemerintah dalam meningkatkan kualitas lulusan yang unggul dalam menghadapi tantangan di masa yang akan datang.

Pada abad ke-21 menurut (Solahudin) ini, keberadaan merdeka belajar sangat relevan dengan kebutuhan siswa. Hadirnya kurikulum merdeka diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dalam proses pembelajaran, tidak hanya yang dinilai dari segi kognitif, tetapi juga afektif serta psikomotoriknya. Dalam tercapainya proses pembelajaran yang baik harus adanya keterkaitan antar komponen pembelajaran yang baik pula. Dalam berlangsung proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran PKn guru sering melihat masih terdapat pembullying antar sesama teman, dan masih minimnya sikap saling menghargai dan menghormati. Guru yang ideal adalah seorang pendidik profesional yang memiliki tugas utama seperti mendidik, mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan, menilai, dan monevulasi peserta didik pada tiap pendidikannya. Peran guru tak hanya membimbing, membina, dan mengawasi peserta didik tapi juga mempunyai peran penting dalam kreatif,

mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawaban.

Menurut (Ary Ginanjar) Diantara nilai-nilai karakter yang terpenting untuk ditanamkan adalah karakter religius. Karakter religius dimaknai sebagai watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebijakan yang berlandaskan ajaran-ajaran agama. Terdapat empat alasan mendasar sekolah dijadikan sebagai tempat terbaik bagi pendidikan karakter, yaitu: Berdasarkan pandangan Islam, Kristen dan Katolik pendidikan agama dan nilai moral sangat penting untuk diajarkan pada peserta didik karena hal tersebut dasat dijaadikan sebagai akar dalam membentuk insan yang beriman. Sejatinya tujuan dari pendidikan bukanlah hanya menyiapkan tenaga kerja namun juga membentuk manusia yang bermoral. Figur dari seorang guru memiliki peranan penting dalam penanaman dan pembentukan karakter pada siswa. peran guru bukan hanya sebagai tenaga pengajar namun juga sebagai tenaga pendidik yang membimbing kualitas moral dari peserta didiknya. Guru diharapkan mampu memberikan keteladanan-keteladanan yang baik, motivasi-motivasi, pujian serta dorongan yang mana hal-hal tersebut dalam memberikan pengaruh yang positif bagi siswa.

Menurut Indrawan (2011) Dalam proses pembentukan karakter guru menggunakan sebuah strategi. Strategi dalam dunia pendidikan berarti pola-pola umum kegiatan guru yang bertindak sebagai pendidik dan peserta didik dalam mewujudkan proses pendidikan (pembelajaran) untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan atau digariskan dengan menggunakan strategi yang tepat dan sesuai maka tujuan yang direncanakan akan dapat tercapai dengan sempurna. Saat ini banyak keluarga yang tidak bisa menjadi tempat terbaik bagi anak- anaknya untuk mendapatkan pendidikan karakter. Oleh karena itu penulis ingin menggali lebih dalam lagi mengapa hal tersebut bisa terjadi serta mencari solusi dari permasalahan tersebut.

Dari penjelasan diatas, penulis tertarik untuk mengkaji hal tersebut membuat peneliti tertarik dalam mengkaji **“STRATEGI GURU PKn DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI SILA KETUHANAN YANG MAHA ESA DI SMP NEGERI 4 KOTA SORONG”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dipandang cukup penting untuk melakukan penelitian tentang “Strategi Guru PKn dalam Pembentukan Karakter Religius Melalui Sila Ketuhanan Yang Maha Esa di SMP Negeri 4 Kota Sorong.

1. Apa saja strategi guru Pkn dalam pembentukan karakter religius siswa pada sila yang pertama di SMP Negeri 4 Kota Sorong?
2. Apa upaya yang digunakan guru dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Negeri 4 Kota Sorong?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi strategi guru dalam pembentukan karakter religiusitas siswa di SMP Negeri 4 Kota Sorong?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, peneliti memperoleh tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi yang diterapkan oleh guru dalam pembentukan karakter religius pada sila pertama di SMP Negeri 4 Kota Sorong.
2. Untuk mengetahui upaya guru yang digunakan dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Negeri 4 Kota Sorong.
3. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi strategi guru dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP Negeri 4 Kota Sorong.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan mendatangkan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat secara teoritis maupun praktis yaitu:

1. Bagi Sekolah
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan bahan

pertimbangan bagi sekolah dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP Negeri 4 Kota Sorong.

2. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan (Teori)

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran terhadap dunia pendidikan dalam pembentukan karakter religius.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian lebih lanjut kepada peneliti lain yang akan meneliti tentang pembentukan karakter religius siswa secara luas.

3. Bagi Penulis

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan serta membuka pemahaman pendidikan sesuai dengan kondisi di lapangan.
- b. Hasil penelitian ini sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk menyelesaikan tugas akhir.

1.5 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan tentang beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi, yaitu sebagai berikut :

1. Strategi

Strategi adalah keseluruhan rencana yang mengarahkan pengalaman belajar seperti mata pelajaran, mata kuliah atau modul. Hal ini mencakup cara yang direncanakan oleh pengembangan pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2. Pembentukan Karakter Religius

Pembentukan yaitu sebuah proses, cara, pembuatan membentuk. Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.

Karakter adalah sikap mental yang menjadi ciri khas atau watak yang melekat pada diri seseorang sehingga membedakan dirinya dengan orang

lain.

Religius adalah nilai karakter dimana terdapat hubungan dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang di usahakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan/ajaran agamanya. Jadi, pembentukan karakter religius adalah proses membentuk sifat kejiwaan, akhlak, dan budi pekerti pada diri seseorang.

3. Guru

Pendidik merupakan orang dewasa yang bertanggung Jawaban untuk memberi bimbing atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya untuk mencapai kedewasaannya dan mampu melaksanakan tugasnya sebagai khalifah dimuka bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang mampu berdiri sendiri.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Strategi guru dalam pembentukan karakter

1. Pengertian Strategi

Menurut Marrus (2002:31) Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani yang mempunyai arti berjuang. Kata tersebut pada awalnya biasa digunakan dalam konteks militer. Tetapi dalam konteks belajar mengajar strategi yaitu cara guru dalam membuat kegiatan semenarik dan serelevan dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebuah usaha dalam merangkai sebuah kegiatan pembelajaran. Biasanya, guru-guru akan menerapkan beberapa metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2. Karakter Religius

Menurut Agus Wibowo, karakter religius diartikan sebagai sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah, dan hidup rukun dengan sesama. Karakter religius adalah berperilaku dan berakhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pendidikan.

Karakter religius merupakan karakter yang paling utama yang harus dikembangkan kepada anak sedini mungkin, karena ajaran agama mendasar setiap kehidupan individu, masyarakat, bangsa, dan negara khususnya di Indonesia. Karena Indonesia adalah masyarakat yang beragama, dan manusia bisa mengetahui benar dan salah adalah dari pedoman agamanya.

Karakter religius bukan hanya terkait hubungan vertikal antara manusia dengan Tuhannya, tetapi juga menyangkut hubungan horizontal antara sesama manusia. Karakter religius adalah karakter manusia yang

selalu menyadarkan segala aspek kehidupannya kepada agama. Menjadikan agama sebagai panutan dan panutan dalam setiap tuturkata, sikap, dan perbuatannya, taat menjalankan perintah Tuhannya dan menjauhi larangannya.

Listyarti (2012) menyatakan bahwa religius merujuk pada tondakan mengkat kembali atau mematuhi tradisi, sistem yang mengatur keyakianan dan peribadatan kapada Tuhan Yang Maha Kuasa, serta aturan yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dan manusia, serta hubungan dengan lingkungannya.

Syamsul Kurniawan (2016: 127-128) menyatakan bahwa seseorang dianggap religius ketika mereka merasa penting dan berupaya untuk mendekatkan diri kepada Tuhan, Sang Pencipta, dan patuh dalam menjalankan ajarn agama yang mereka anut. Nilai-nilai keagamaan dapat diperkenalkan kepada peserta didik di sekolah melalui kegiatan-kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan ini akan membantu peserta didik dalam membentuk kebiasaan berperilaku keagaman. Akibatnya, perilaku keagamaan akan membimbing peserta didik di sekolah untuk bertindak sesuai dengan moral dan etika.

3. Indikator penilaian karakter religius

Menurut Muhaimin sesuatu yang religius itu ada dua, yaitu yang bersifat vertikal dan horizontal, yang vertikal berwujud antara hubungan manusia dengan Tuhan, sedangkan yang horizontal berwujud hubungan manusia dengan sesama manusia. Dari kedua sifat ini maka, pendidikan Agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi religius dengan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia kepada sesama makhluk. Dengan demikian jelas, bahwa nilai religius merupakan salah satu nilai pembentuk karakter yang penting dan sangat fundamental. Oleh karenanya aspek religius perlu ditanamkan secara maksimal sejak anak masih dalam kandungan hingga

anak tumbuh menjadi dewasa dan mampu memilih mana yang baik dan mana yang buruk untuk dirinya dan agamanya. Penanaman karakter religius tersebut bisa di internalisasikan dalam cakupan lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

4. Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter Religius.

Dalam Agus Zaenul fitri ada nilai yang harus dikembangkan di sekolah dalam menentukan keberhasilan pendidikan karater, adapun 18 nilai adalah: 32 1 religius; 2 jujur; 3 toleransi; 4 disiplin; 5 kerja keras; 6 kreatif; 7 mandiri; 8 demokratis; 9 rasa ingin tahu; 10 semangat kebangsaan; 11 cinta tanah air; 12 31 Muhaimin, Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan, Jakarta: (PT. Raja Grafindo Persada hlm. 149 32) Agus Zaenul Fitri, Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Etika di Sekolah, Jogjakarta: (Ar-Ruzz Media, 2012 hlm. 40) menghargai prestasi bersahabat komunikatif cinta damai gemar membaca peduli lingkungan peduli sosial tanggung jawab. Nilai religius berada di urutan pertama, ini diharapkan nilai religius dapat menjiwai nilai-nilai lain yang dikembangkan dalam lingkungan sekolah atau madrasah. Sama halnya dengan butir-butir pancasila yang menempatkan sila pertama “ Ketuhanan Yang Maha Esa”, agar sila tersebut dapat menjiwai sila-sila selanjutnya dalam implementasinya. Berikut indikator keberhasilan pendidikan karater religius di sekolah indicator keberhasilan pendidikan karater religius nilai indikator religius mengucapkan salam Berdoa sebelum dan sesudah belajar melaksanakan ibadah keagamaan merayakan hari besar keagamaan keberhasilan dalam menanamkan karakter religius siswa berarti mampu menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa dalam pendidikan dan kehidupan. Penanaman nilai religius melalui kecerdasan spiritual juga memberikan arti penting kepada guru untuk mengajarkannya kepada peserta didik dengan menajamkan kualitas kecerdasan spiritual terhadap guru maupun siswa melalui internalisasi nilai-nilai keagamaan, guru juga. Dapat memperoleh hal

tersebut melalui sikap keteladanan dalam proses yang terjadi dalam pendidikan. Semua hal tersebut tentu tidak lepas dari pendidikan Agama Islam beserta pengembangannya termasuk dalam mewujudkan karakter religius siswa.

5. Pengertian Guru

Menurut Z Tianni (2021) Pengertian guru menurut Undang-Undang No.14 Tahun (2015) yaitu seorang pendidik profesional yang ditugaskan untuk mengajar, membimbing, mendidik, menilai, melatih, dan mengevaluasi peserta didik di pendidikan formal. Secara umum guru adalah seorang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotoriknya. Menurut Kamus Bahasa Indonesia guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar, sedangkan dalam bahasa inggris guru sering dikenal dengan istilah “*tutor*” atau “*Teacher*”. Teacher mempunyai arti yaitu mengajar, sedangkan tutor diartikan sebagai memberikan pembelajaran kepada peserta didik. Guru adalah pendidik profesional yang mempunyai tugas yang sangat mulia yaitu membimbing, membina, mendidik, mengajar, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam jalur pendidikan formal baik tingkat dasar maupun menengah.

Menurut Mudjiono Dimiyati Guru adalah orang yang mengerti kondisi dan situasi dalam kurikulum yang sedang dijalani.

Menurut Sagala Syaiful (2021) guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didiknya, baik dari segi individu maupun klasikal, baik didalam kelas maupun diluar kelas. Mengingat hal itu, tugas guru terkesan berat. Semua orang tidak dapat menjadi seorang guru, karena mengingat menjadi seorang guru di Indonesia harus merelakan hidupnya sendiri dan peduli terhadap masyarakat di sekitarnya khususnya dalam bidang pendidikan. Guru juga merupakan garis terdepan dalam proses belajar mengajar didalam kelas maupun diluar kelas, menjadi seorang guru mampu memberikan nilai lebih kepada peserta didiknya. Profesi seorang guru

berbeda dengan profesi-profesi lainnya, karena guru dapat mengarahkan peserta didik untuk menggapai cita- citanya. Maka dari itu guru sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam membentuk karakter anak bangsa. Eksistensinya guru merupakan insan yang tidak hanya memberikan ilmu, tapi juga memberikan contoh yang baik bagi peserta didiknya.

Menurut Jamaluddin (2017) mengatakan bahwa guru adalah pendidik yang harus bertanggung jawaban dalam memberi bantuan dan bimbingan kepada peserta didik dalam perkembangan rohani dan jasminya, sehingga peserta didik dapat tumbuh menjadi dewasa, dan dapat berdiri sendiri. Kelas adalah bangunan sekolah yang berbentuk ruangan dan berfungsi dalam melakukan kegiatan proses belajar mengajar. Dari beberapa pendapat peneliti menyimpulkan bahwa menjadi profesi guru adalah profesi yang dapat membimbing membina, mendidik, melatih, dan mengevaluasi peserta didiknya baik dari segi afektif, kognitif, dan psikomotoriknya. Sedangkan pengertian guru kelas adalah seorang guru juga harus mampu bertanggung jawaban dalam proses belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas, dan selalu paham dan mengerti akan situasi dan kondisi pendidikan saat ini.

6. Tahapan Pembentukan Karakter

Menurut Mahendra (2019) Pembentukan karakter merupakan hal yang penting diterapkan di sekolah, SMP Negeri 4 Kota Sorong karena karakter menjadi sebuah landasan pada pembelajaran di kelas. Berkembangnya pendidikan, dapat menjadi dorongan peserta didik dalam melakukan hal yang lebih baik. Oleh karena itu, adanya peran keluarga, orang tua, dan orang sekitarnya dalam berperan penting dalam pembentukan karakter, diantaranya:

- a. Tahap pengetahuan: pembentukan karakter yang perlu ditanamkan oleh siswa SMP Negeri 4 Kota Sorong melalui pembelajaran.
- b. Tahap pelaksanaan: pembentukan karakter bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun dari proses dalam belajar hingga pembelajaran itu selesai. contoh penerapan pembuatan karakter di sekolah yaitu: mengerjakan tugas dengan baik dan tidak menyontek.

- c. Tahap Pembiasaan: karakter tidak hanya perlu diingat dan dilaksanakan saja, tetapi juga menjadi kebiasaan. Karena orang yang mempunyai pemahaman belum tentu dapat bertindak sesuai ilmu yang dimilikinya.

Menurut Afid Burhanudin (2021) bahwa ada 5 tahap dalam pembentukan karakter yaitu:

- a. Anak mulai diperkenalkan dengan karakter-karakter yang baik, yang ada di lingkungannya dan diberikan pengetahuan atau ilmu dalam melakukan kegiatan yang dapat mendukung terwujudnya karakter yang diinginkan.
- b. Pengenalan, peserta didik sering sekali melihat hal-hal yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Jika hal yang sedang dia lihat berkali-kali dan itu baik dia akan bertanya “mengapa hal itu harus dilakukan”? dan di tahap inilah peserta didik perlu merasakan langsung apa yang telah dipertanyakan, agar dia akan dapat menjawab pertanyaan dia sendiri.
- c. Pembiasaan peserta didik yang telah memahami dan telah mengenal, maka dia akan membiasakan kegiatan tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari, walaupun peserta didik hanya mengikut orang-orang yang ada disekitarnya saja.
- d. Kebudayaan peserta didik ikut serta dalam mengikuti aturan- aturan yang ada di sekolah, dan ada guru dalam meningkatkan kegiatan-kegiatan tersebut yang sudah menjadi budaya di sekolah. Pada tahap ini juga, peserta didik akan mengikuti budaya atau kegiatan yang ada di sekolah dengan terpaksa dan agar tidak mendapatkan hukuman dari guru. Namun di tahap ini juga, jika budaya sekolah itu sudah kuat, maka prinsip peserta didik untuk mengikuti budaya tersebut juga kuat dan tidak merasa menjadi paksaan untuk mengikutinya.
- e. Internalisasi menjadi karakter, yaitu karakter yang kuat akan dapat mengikuti kegiatan atau pembiasaan itu dari motivasi yang ada pada dirinya bukan dari orang lain atau lingkungan sekitar. Namun peserta didik yang kurang dalam dirinya untuk menanamkan karakter maka perlu adanya dorongan dari lingkungannya agar peserta didik ini dapat

mengikuti atau melakukan kegiatan tersebut dengan baik.

Hal ini juga dikemukakan oleh Supriyadi (2012) karakter dapat dikembangkan melalui tiga tahap yaitu: pengetahuan pelaksanaan, dan kebiasaan. Karena tidak cukup hanya pengetahuan saja, tetapi harus ada tindakan dalam pengetahuan tersebut. Hal ini perlu dilakukan agar dapat merasakan, menghayati, memahami, dan mengamalkan nilai-nilai tersebut.

4. Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter

Menurut Dian (2020) Dalam dunia pendidikan, sekolah adalah tempat untuk menuntut ilmu dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Sekolah juga merupakan salah satu tempat dalam mendidik anak bangsa dengan mengedepankan karakter, yaitu saran dalam membentuk karakter peserta didik yang ingin dicapai. 20 Untuk terwujudnya pembentukan karakter peserta didik maka peran guru sangat penting. Guru mempunyai peran penting dalam memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai karakter dalam menumbuhkan kesadaran peserta didik dalam mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, dalam membentuk karakter peserta didik, tidak hanya menghasilkan peserta didik dalam keterampilan dan pengetahuan saja, tetapi dapat menjadi manusia yang beriman bertakwa, dan berakhlak kepada Tuhan Yang Maha Esa yang sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional. Ada beberapa strategi guru dalam pembentukan karakter yaitu:

- a. Memberikan pemahaman adalah kepada peserta didik mengapa nilai-nilai tersebut harus dilakukan, dan memberikan pengetahuan mengenai nilai-nilai tersebut diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Membiasakan adalah ketika peserta didik sudah mengetahui tentang nilai-nilai karakter. Guru berperan penting dalam hal ini, karena perlu adanya pembiasaan-pembiasaan yang harus dilakukan oleh peserta didik agar terwujudnya karakter peserta didik yang diinginkan. Dalam pembiasaan ini, guru juga dapat memberikan hadiah terhadap peserta didik yang telah

melakukan pembiasaan-pembiasaan dengan baik.

- c. Memberikan keteladanan adalah guru sebagai role model. Menjadi seorang guru tidak hanya memberikan ilmu atau pengetahuan tetapi juga menjadi contoh bagi peserta didiknya.
- d. Memberikan hukuman adalah kegiatan yang perlu diberikan kepada peserta didik. Setiap peserta didik yang tidak melakukan karakter yang biasa diterapkan disekolah akan diberikan hukuman oleh guru. Hukuman yang diberikan kepada peserta didik tidak boleh berlebihan, melainkan yang dapat memberikan pengetahuan yang lebih kepada peserta didik.
- e. Mengadakan refleksi adalah bentuk evaluasi atau catatan bagaimana perkembangan peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Guru harus mampu dalam menerapkan nilai-nilai karakter yang sudah diterapkan di kelas maupun disekolah, agar terdapat perubahan yang baik kepada guru dan peserta didik dan berdampak baik juga terhadap lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat sekitar.

2.2 Sila Pertama Pancasila

1. Pengertian Sila Pertama Pancasila

Sila Ketuhanan Yang Maha Esa merupakan sila pertama dalam Pancasila dan merupakan sila yang menjiwai keempat sila selanjutnya.

Wasitaatamdja (2018) mengatakan bahwa nilai falsafah Pancasila bersumber pada kesadaran akan adanya kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa sebagai karakter atas bangsa Indonesia sebagai kebenaran utama karakter adalah membangun seseorang dalam melakukan kegiatan yang baik dan bernilai. Seseorang yang mempunyai kompetensi bagus, artinya dia juga mempunyai karakter yang bagus juga. Karakter dapat mempengaruhi cara kita dalam memandang sesuatu dan karakter serta kompetensi keduanya melekat dalam proses pembelajaran. Nilai Ketuhanan juga merupakan nilai yang harus aktif bergerak dalam kehidupan sosial sehingga tumbuh kesadaran manusia sebagai makhluk sosial yang diciptakan oleh Tuhan dengan jumlah banyak

dan saling membutuhkan. Sila pertama Pancasila pada akhirnya dapat dimengerti sebagai jiwa dari pada keempat sila lainnya dan merupakan sila aktif yang mengupayakan tumbuhnya kesadaran manusia sebagai ciptaan Tuhan yang beradab, bersatu, bermusyawarah dan berkeadilan antara sesama manusia dan makhluk hidup lainnya.

Herdiwanto (2018) dapat dimengerti sebagai Eksistensi Tuhan yang melekat pada hakikat manusia yang membutuhkan Tuhan. Tuhan hadir dalam hati manusia sebagai gerak spirit kehidupan yang akan menuntun kesadaran manusia kepada penghambaan dalam peribadatan maupaun dalam aktifitas sosial. Kedekatan Tuhan yang dipercayai manusia juga menjadi pengawas yang maha hidup lagi maha mencatat seluruh amal perbuatan manusia, sehingga manusia hidup dalam ketertiban yang hakiki karena bersandar pada keyakinan diri sebagai makhluk yang tak luput dari perhatian Tuhan. Sila pertama yang berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa.

Wasitaatmadja (2018) dapat dimaknai sebagai sebuah sila yang mengandung sifat-sifat bertuhan yang berada dalam substansi akal dan jiwa manusia. Ketuhanan apabila ditinjau dari segi historisnya juga merupakan nilai yang muncul dari realitas kehidupan bangsa Pancasila dapat diterapkan melalui strategi pedagogik, atau apa yang dikatakan oleh Bapak Pendidikan Indonesia yaitu KI Hajar Dewantara yang menyatakan Indonesia yang religius dan memegang nilai-nilai spiritual. Religiusitas dan spiritualitas masyarakat Indonesia tersebut yang kemudian membawa semangat dan cita-cita tinggi bagi bangsa Indonesia untuk selalu mengenal Tuhan dan melakukan ibadah sesuai dengan keyakinan agamanya masing-masing serta saling bertoleransi antar sesama umat manusia yang bertuhan. Pendapat di atas pada akhirnya membawa kesimpulan bahwa Sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa merupakan sila yang menjiwai sila-sila di bawahnya. Sila pertama Pancasila merupakan sebuah nilai kesadaran bangsa sebagai makhluk yang mengakui eksistensi Tuhan sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta. Kesadaran

bangsa terhadap nilai Ketuhanan juga merupakan cerminan kehidupan bangsa pada masa silam yang memegang karakteristik bangsa yang religius dan spirituil. Sebagai sila yang menjiwa sila lainnya, maka Ketuhanan Yang Maha Esa juga mengandung unsur kedekatan antara Tuhan dengan hamba sehingga timbul kehidupan sosial yang tertib penuh rahmat dan ampunan.

2. Nilai-nilai Sila Pertama Pancasila

Nilai merupakan sesuatu yang dianggap memiliki kelebihan, berharga dan memiliki keistimewaan.

Kaelan (2016) berpendapat bahwa nilai pada hakikatnya adalah sifat atau kualitas yang melekat pada suatu objek, bukan objek itu sendiri. Nilai juga menjadi perhatian Kodhi dalam Kaelan (2018) yang mengatakan bahwa di dalam nilai terkandung suatu cita-cita, harapan dan dambaan serta keharusan. Memaknai pendapat di atas, lebih jauh dapat dimengerti bahwa nilai adalah suatu sifat atau kualitas yang melekat pada suatu objek dan mengandung suatu harapan, cita- cita, dambaan yang harus tercapai sebagai bentuk idealitas. Sila pertama Pancasila juga memiliki nilai-nilai yang berarti sila pertama atau Ketuhanan Yang Maha Esa memiliki sifat atau kualitas. Nilai sila pertama Pancasila juga berarti bahwa sila pertama atau sila Ketuhanan Yang Maha Esa memuat nilai-nilai yang dicita- citakan, didambakan dan diharapkan terwujud secara nyata. Sila pertama sebagai jiwa Pancasila yang merupakan falsafah hidup bangsa Indonesia tentu menjadi perhatian dalam hal implementasinya kerana menyangkut keyakinan hidup baik dan dapat mencerahkan perilaku manusia dalam hidup yang berkeadaban.

Nilai sila pertama Pancasila atau Ketuhanan Yang Maha Esa secara umum terbagi menjadi beberapa nilai yang dapat diketahui sebagai berikut :

a. Nilai Spiritualitas

Nilai spiritualitas sila pertama Pancasila dapat dimaknai bahwa secara historis-realis bangsa Indonesia mengakui, mengalami dan mengenal pengalaman spiritual dalam gerak sejarahnya yang dipercaya memberi

kekuatan. Herdiawanto (2018). mengatakan bahwa sila Ketuhanan memuat nilai spiritualitas sebagai berikut :

1. Manusia Indonesia mengakui adanya peran Tuhan atas penciptaan sesuatu.
2. Mengakui bahwa terbentuknya suatu bangsa adalah atas kehendak-Nya.
3. Mengakui bahwa penyempurnaan merupakan suatu gerak yang dipimpin secara penuh oleh Tuhan.

b. Nilai Religiusitas

Sila Ketuhanan Yang Maha Esa mengandung nilai religiusitas yang berarti masyarakat Indonesia adalah individu maupun komunal yang beragama sebagai suatu sistem peribadatan kepada Tuhan sesuai kepercayaan masing-masing.

Religius dalam pandangan Mustari M (2014) adalah nilai karakter yang bersumber dari sifat-sifat Tuhan. Siswa yang berkarakter religius akan memunculkan sifat-sifat keagamaan yang bersumber dari Tuhan dalam perkataan dan perbuatannya.

Yaumi, (2014) juga mengungkapkan pandangannya mengenai hal itu dapat dimaknai sebagai sebuah sikap patuh terhadap segala ajaran agama yang dianutnya. Mengacu pada pendapat di atas maka diperoleh kesimpulan bahwa nilai sila pertama Pancasila memiliki nilai religiusitas yakni melaksanakan nilai-nilai yang bersumber dari Tuhan, menunjukkan sikap keagamaan dan melakukan peribadatan yang diperintah dan hal-hal yang dilarang dalam agama.

3. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan diatur dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Tujuannya adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu

kewarganegaraan.

- b. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawaban, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta anti-korupsi.
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

PKn memiliki tujuan agar peserta didik bisa memiliki pemikiran yang kritis dalam setiap isu-isu yang mengancam kedaulatan negara. Misalnya, apabila ada keputusan-keputusan pemimpin negara yang merugikan masyarakat, peserta didik dapat menyampaikan aspirasi dengan baik dan tidak merusak nilai-nilai kewarganegaraan. Selain itu, tujuan pembelajaran PKn pada dasarnya adalah menjadikan warga negara Indonesia yang cerdas, bermartabat dan aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Tujuan ini menjadi tujuan dari semua lapisan masyarakat dan semua penduduk Indonesia. Hal ini sejalan dengan pendapat Solihin (2012) dimana ia berpendapat bahwa tujuan pembelajaran PKn dilakukan untuk “menambahkan pengetahuan dan mengingatkan murid dari sekolah dasar hingga ke tingkat universitas. Mengenali dan memahami sejarah bangsa merupakan tanggung jawaban dari setiap warga negara, dalam hal ini agar penerus bangsa ini dapat menghargai nilai-nilai moral yang luhur yang sudah ada sejak bangsa ini merdeka.” Selain itu disampaikan pula oleh dalam teori lain bahwa pembelajaran

c. Nilai Toleransi

Sila Ketuhanan Yang Maha Esa juga mengandung nilai Toleransi. Herdiwanto (2018) mengatakan bahwa Hak asasi manusia menurut sila

Ketuhanan Yang Maha Esa mengandung pengakuan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan menjamin kebebasan bagi setiap orang untuk melakukan ibadah menurut agama dan keyakinan masing-masing. Nilai toleransi juga diungkapkan oleh Taniredja, (2012) sebagai sikap hormat menghormati dan berkerja sama antar pemeluk agama dan penganut kepercayaan yang berbeda-beda terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Mengacu pada pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa makna toleransi dari nilai sila Ketuhanan Yang Maha Esa yakni saling menjamin keamanan agama dan kepercayaan bagi masing-masing pemeluknya.

3. Fungsi Nilai Sila Pertama Pancasila

Nilai sila pertama Pancasila atau ketuhanan merupakan nilai inti dan sumber. Widjaja (2004) mengungkapkan nilai ketuhanan dapat memberikan fungsi kepada manusia yakni :

- a. Investasi nilai, yakni Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa mengandung nilai-nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan dan nilai keadilan.
- b. Filter tindakan manusia, yakni menyaring nilai-nilai yang tidak sesuai dengan pandangan hidup bangsa.
- c. Pengarah pada manusia yakni memberikan kekuatan kehidupan dan membimbing ke arah yang lebih baik.
- d. Pendorong bagi manusia yakni memberikan semangat dan dorongan yang lebih kreatif dan positif sehingga bermanfaat bagi banyak manusia.

4. Pengamalan dan Penghayatan Sila Pertama Pancasila

Pedoman dan penghayatan Pancasila tertulis dalam ketetapan MPR Nomor II/MPR/1978 dengan rumusan 45 butir.

Widjaja (2004) mensarikan TAP MPR tersebut terkait sila Ketuhanan Yang Maha Esa sebagai berikut :

- a. Bangsa Indonesia menyatakan kepercayaan dan ketakwaannya terhadap

Tuhan Yang Maha Esa.

- b. Manusia Indonesia percaya dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.
- c. Mengembangkan sifat hormat menghormati dan bekerjasama antar pemeluk agama dan penganut kepercayaan yang berbeda-beda terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- d. Membina kerukunan hidup antar sesama umat beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- e. Agama dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa adalah masalah yang menyangkut hubungan pribadi manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa yang dipercayai dan diyakininya.
- f. Mengembangkan sikap saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
- g. Tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kepada orang lain.

5. Metode Penanaman Nilai dan Moral

Moeslichatun (1998) mengungkapkan beberapa metode penanaman nilai dan moral sebagai berikut :

- a. Bercerita, yakni melalui bercerita guru dapat menceritakan nilai-nilai agama, sosial, moral dan budaya yang terkandung dalam sebuah cerita atau dongeng.
- b. Bernyanyi, yakni mengarahkan anak pada situasi dan kondisi psikis untuk membangun jiwa yang bahagia, senang menikmati keindahan, mengembangkan rasa melalui ungkapan kata dan nada, serta ritmik yang menjadikan suasana pembelajaran menjadi menyenangkan untuk menanamkan nilai.
- c. Bersajak yakni mengisi pembelajaran dengan melakukan kegiatan

membaca saja yang akan menimbulkan rasa senang, gembira dan bahagia pada diri anak. Melalui metode saja guru dapat menanamkan nilai-nilai dan moral kepada anak.

- d. Karyawisata yakni bahwa melalui karyawisata siswa akan mendapatkan ilmu dari pengalamannya sendiri dan sekaligus siswa dapat menggeneralisasi berdasarkan sudut pandang mereka sendiri.
- e. Teladan atau contoh yakni guru sebagai figur sangat mempengaruhi pengembangan moral siswa. Nilai-nilai yang akan ditanamkan kepada siswa hendaknya sudah dimiliki terlebih dahulu oleh guru.
- f. Pembiasaan yakni bahwa penanaman nilai dan moral dapat dilakukan melalui pembiasaan tingkah laku dalam proses pembelajaran. Pembiasaan akan memperoleh hasil optimal apabila dilakukan dengan konsisten.

2.3 Mata Pelajaran PKn SMP

1. Pengertian Mata Pelajaran PKn

Soemantri Rumiati, (2007) Mata pelajaran PKn adalah salah satu mata pelajaran yang ada di SMP. Mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan seluruh dan segenap warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya dalam kehidupan untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berakhlak. Menurut penjelasan pasal 39 Undang- Undang No. 2 Tahun 1989, tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam bukunya Tukiran (2013) PKn adalah usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antar warga negara dan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara (penjelasan pasal 39 Undang-Undang No. 2 Tahun 1989, tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Menurut Azra (2005) PKn adalah pendidikan demokrasi dan pendidikan HAM karena PKN mencakup kajian dan pembahasan tentang pemerintahan,

konstitusi, lembaga-lembaga demokrasi, rule of law, hak dan kewajiban warganegara, proses demokrasi, partisipasi dan keterlibatan warganegara dalam masyarakat madani, pengetahuan tentang lembaga-lembaga dan sistem yang terdapat dalam pemerintahan, warisan politik, administrasi publik dan sistem hukum, pengetahuan tentang proses seperti kewarganegaraan aktif, refleksi kritis, penyelidikan dan kerjasama, keadilan sosial, pengertian antar budaya dan kelestarian lingkungan hidup dan hak asasi manusia.

2. Tujuan Mata Pelajaran PKn

Adapun tujuan mata pelajaran PKn menurut GBHN tahun 1983 (Daryono, 2008: 30) yaitu:

- a. Meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- b. Meningkatkan kecerdasan
- c. Meningkatkan keterampilan
- d. Mempertinggi budi pekerti
- e. Memperkuat kepribadian
- f. Mempertebal semangat kebangsaan
- g. Mempertebal kecintaannya pada tanah air

Tujuh butir tujuan nasional di atas, bermuara pada pembentukan manusia Indonesia yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawaban atas pembangunan bangsa. Pembangunan yang dimaksud peningkatan ketakwaan kepada Tuhan sebagai wujud dari sila Ketuhanan Yang Maha Esa. Adapun ketrampilan, kecerdasan, budi pekerti, kepribadian.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini relevan dengan penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan, antara lain sebagai berikut :

Idris, Fazilah, Nur Riza, Siti, dkk, (2011) tentang Influence of ritual

behavior on religious delinquent behavior among youth: a path analysis approach, dalam jurnal ini menjelaskan tentang kenakalan remaja yang bisa di tekan dengan pengaruh ritual keagamaan atau ibadah, lebih jauh dalam jurnal ini dikatakan bahwa dengan ibadah shalat ternyata sangat berpengaruh terhadap angka penurunan kenakalan remaja. Penyimpangan moral seperti, judi, minum alkohol dan mencuri dapat dicegah dengan pembiasaan shalat dan puas

Sholeh, Moh, (2002) tentang Mengubah Perilaku Maladjusted Akibat Stres dengan Terapi Shalat Dhuha, dalam jurnal ini dijelaskan bahwa maladjusted merupakan perilaku susah menyesuaikan diri dengan lingkungan terapi keagamaan dipercaya mampu untuk mengubah perilaku maladjusted menjadi perilaku positif. Hasil dari penelitiannya adalah bahwa dalam shalat dhuha terdapat hubungan antara shalat dhuha dan penurunan stres fisik dan stres psikis.

Skripsi Karya Gladi Guna Pambudi, berjudul “Pembentukan Karakter Religius melalui Pesantren Siswa Ummul Quro 1 MAN Purbalingga” penelitian yang penulis lakukan, pembentukan karakter religius melalui pesantren siswa di MAN Purbalingga yaitu : (1) dengan melakukan langkahlangkah seperti adanya kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, pengkondisian. (2) Adanya faktor pendorong seperti fasilitas yang terpenuhi, pimpinan madrasah yang welcome, kemudian ada juga faktor penghambat seperti SDM yang kurang berjalan, belum adanya asrama putri. (3) hasil dari pembentukan karakter religius diantaranya adalah ibadah sholat lima waktu lebih terjaga, rajin mengaji, mengetahui lebih luas mengenai ilmu agama.

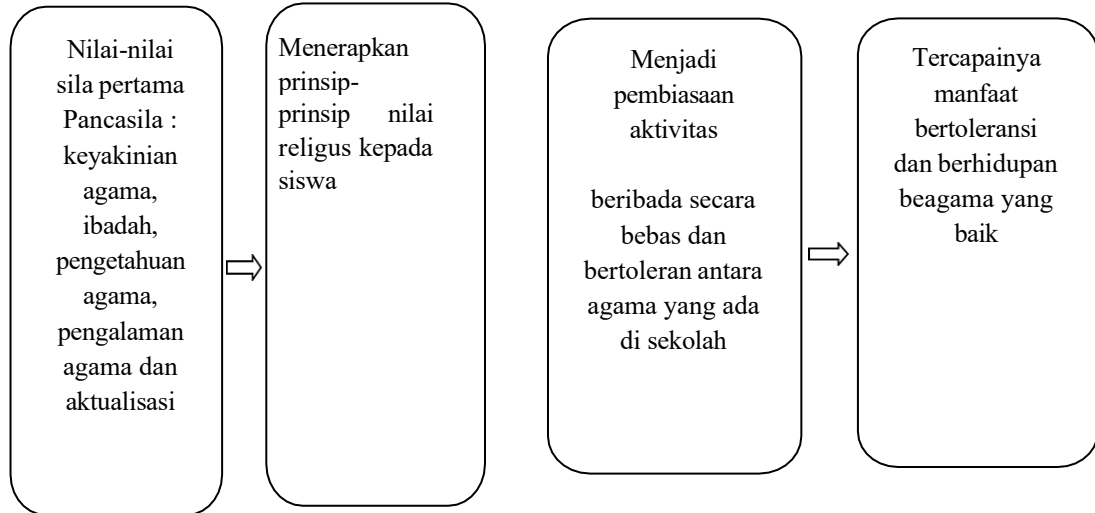
Skripsi karya Siti Barokah yang berjudul “Penanaman Karakter Kedermawanan Melalui Kegiatan Infak dan Sedekah di Madrasah Aliyah Nururrohman Tambaksari Kuwarasan Kebumen dengan kesimpulan: Penanaman karakter kedermawanan di Madrasah Aliyah Plus Nururrohman yaitu melalui kegiatan infak dan sedekah yang mana kegiatan infak terdiri dari

kegiatan infak harian dan Jum'at serta kegiatan mengunjungi jika teman yang sakit. Kegiatan sedekah terdiri dari kegiatan bakti sosial, bulan bersih bagi warga atau kerja bakti dan bulan gizi bagi peserta didik. Kegiatan ini sudah terangkum dan tersusun baik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MA Plus Nururrohman kegiatan tersebut sudah terlaksana semua. Penanaman karakter kederawanan dilakukan dengan menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, nasihat, perhatian atau pemantauan, dan hukuman atau sanksi. Strategi yang digunakan yaitu dengan pengembangan budaya sekolah seperti dalam bentuk kegiatan rutin, spontan, keteladanan dan pengkondisian.

2.5 Kerangka Pikir

Siswa merupakan subjek dalam kegiatan pembiasaan shalat dhuha dan bagi nasrani ibadah, dalam kegiatan pembiasaan ibadah sebelum memulai pembelajaran ibadah terlebih dahulu beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa menurut kepercayaan masing masing di Smp Negeri 4 Kota Sorong tersebut diharapkan tertanam nilai sila pertama Pancasila dalam diri siswa yang pada akhirnya hal tersebut memberikan dukungan terhadap pencapaian tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan KBM pada khususnya. Data empiris menjelaskan bahwa tidak semua siswa berperilaku baik. Seringkali dijumpai siswa- siswa yang berperilaku menyimpang, salah satunya adalah perilaku seperti, meminum alkohol, pacaran, bullying, dan berbicara kasar kepada sesama teman dan guru. Perilaku menyimpang yang negatif baik secara verbal maupun fisik, dapat memberikan dampak negatif, salah satunya adalah menghambat kegiatan belajar mengajar. Fenomena pemerosotan moral dan naiknya tindak perilaku menyimpang di kalangan pelajar tidak dapat didiamkan begitu saja, akan tetapi perlu mendapatkan perhatian khusus, sehingga dampak dari perilaku menyimpang bisa diminimalisir dan tindak perilaku menyimpang bisa dihilangkan. Bagan kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya dijelaskan secara verbal, tanpa harus menghitung menggunakan rumus. Menurut dalam Moleong (2007) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian ilmiah dengan tujuan memahami suatu fenomena dalam lingkungan sosial secara ilmiah dengan cara berkomunikasi secara mendalam antara masalah yang ingin diteliti dengan peneliti. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu menekankan kata-kata yang ditulis, dan yang diamati tanpa berkenaan dengan angka-angka, maka peneliti bermaksud ingin mendeskripsikan peran guru kelas dalam membentuk karakter religius.

3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Juli 2025, setelah melalui proses ujian proposal dan mendapat ijin penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Kota Sorong Provinsi Papua Barat Daya.

3.3 Populasi dan Sampel

Subjek penelitian merupakan objek yang dapat dijadikan sasaran dalam penelitian. Subjek penelitian yang diambil menurut saya adalah yaitu sumber datanya dipilih berdasarkan orang yang paling tau mengenai fokus penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa IIV 20-30 orang, prosedur penelitian ini meliputi 3 tahap: Pra lapangan (Observasi), saat lapangan (Wawancara), dan pasca lapangan (Dokumentasi).

3.4 Sumber Data

1. Sumber data primer

Data primer adalah data pokok dalam membahas suatu masalah dalam penelitian. Data primer dalam penelitian ini adalah wawancara kepada subjek penelitian. Wawancaranya berupa pertanyaan-pertanyaan mengenai pembentukan nilai religius dan Ketuhanan Yang Maha Esa di Kelas IIV SMP Negeri 4 Kota Sorong, yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang benar. Selain melalui wawancara data primer juga meliputi: dokumentasi dan observasi.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data pendukung dari data pokok dalam suatu penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini adalah *Library Research* (Studi kepustakaan). Studi kepustakaan tersebut dapat diperoleh dari karya tulis ilmiah, jurnal, makalah, majalah, web, dan referensi lainnya yang relevan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3. Observasi

Observasi adalah bahan yang diperlukan dalam proses pengamatan dan pencatatan terhadap suatu fenomena yang diinginkan. Sesuai dengan pernyataan tersebut observasi bertujuan untuk mengetahui segala hal yang sedang diamati secara langsung dalam kondisi dan situasi yang ada di kelas IIV SMP Negeri 4 Kota Sorong. Observasi ini, juga dilakukan untuk mencari-cari informasi mengenai Strategi guru dalam pembelajaran PKn di Sekolah IIV SMP Negeri 4 Kota Sorong. Observasi yang digunakan peneliti adalah observasi non partisipan, sebab peneliti tidak berperan langsung dalam kehidupan orang yang di observasi.

4. wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang tepat mengenai strategi guru dalam pembelajaran PKN di Sekolah IIV SMP Negeri 4 Kota Sorong, dalam melakukan wawancara sebaiknya peneliti membuat instrumen

atau pedoman wawancaranya agar lebih terarah dan mendapatkan informasi yang diinginkan. Wawancara yang peneliti maksud adalah Kepala Sekolah, Guru kelas VII dan beberapa peserta didik.

5. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan saat melakukan penelitian di sekolah SMP Negeri 4 Kota Sorong adalah berupa strategi yang di pakai seorang guru dalam memahami cara belajar siswa pada mata pelajaran PKn di sekolah dokumentasi lain berupa, video, gambar, yang di ambil pada saat melakukan penelitian.

Tabel 3.1 kisi-kisi wawancara guru

Variabel penelitian	Dimensi penelitian	Indikator
Strategi guru dalam pembelajaran PKn di Sekolah IIV SMP Negeri 4 Kota Sorong	1. Guru memberikan pemahaman tentang religius	a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai b. Guru membangkitkan karakter positif siswa c. Guru dapat menyesuaikan materi dengan pengalaman siswa d. Guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan e. Guru memberikan informasi mengenai nilai-nilai religius dan ketuhan yang maha esa

	2. Guru melakukan pembiasaan karakter siswa	a. Guru memberikan kesempatan siswa untuk berkreasi dan mengeksplor karakter yang ada b. Siswa dapat menghargai satu sama lain di lingkungan sekolah atau diluar sekolah.
	3. Guru memberikan teladan	a. Guru mampu memperkaya dirinya dengan ilmu pengetahuan. b. Guru dapat menjadi panutan bagi murid-muridnya. c. Guru melakukan perannya sebagai <u>pengajar yang profesional</u>
	4. Guru memberikan hukuman	a. Guru dapat memberikan hukuman mengenai siswa yang melakukan karakter yang tidak terdapat pada nilai-nilai religius yang ada

Tabel 3.2 kisi-kisi wawancara siswa

Variabel Penelitian	Dimensi Penelitian	Indikator
Strategi untuk siswa dalam pembelajaran PKn di Sekolah SMP NEGERI 4 KOTA SORONG	1. Persepsi siswa tentang karakter religius	a. Agar siswa dapat pahami dan mengerti tentang karakter religius b. Siswa dapat mencontoh perilaku yang mencerminkan karakter religius siswa c. Siswa apakah ada kegiatan di sekolah yang membantu kamu memahami dan menerapkan nilai-nilai religius

	2.Strategi guru PKn	a. Siswa apakah guru PKn memberi contoh perilaku yang baik b. Siswa bagaimana guru PKn menyampaikan materi pelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai religius
	3.Efektivitas Strategi	a. Siswa apakah kamu merasa ada perubahan perilaku setelah mengikuti pembelajaran PKn b. Siswa apakah kamu merasa lebih disiplin, santun, dan bertanggung Jawaban c.Siswa apakah kamu merasa lebih dekat dengan nilai-nilai religius

Menurut Sugiyono, (2005), data yang telah diperoleh dari lapangan, perlu dicatat kembali. Penelitian yang dilakukan dengan waktu yang lama, dan jumlah data yang banyak, perlu dianalisis data tersebut melalui reduksi data. Reduksi data dapat dilakukan dengan membuat rangkuman dengan memilih hal-hal yang penting dan sesuai dengan temanya. Dengan begitu, data yang telah didapatkan dapat mempermudah peneliti dalam mencari data lainnya, dan dapat menggambarkan hasil dari data yang telah diperoleh.

➤ Penyajian data

Pada penelitian kualitatif penyajian data yang dilakukan dalam bentuk bagan, uraian singkat, dan sejenisnya. Tetapi hal yang sering dipakai dalam menyajikan hasil data yang telah diperoleh yaitu bentuk teks naratif, dengan begitu data yang dapat dipahami dengan mudah.

➤ Kesimpulan

Langkah terakhir dalam penelitian kualitatif yaitu kesimpulan.

Kesimpulan biasanya terdapat diawal yang sifatnya sementara, apabila tidak ada data-data atau bukti-bukti yang kuat dan mendukung, namun apabila di kesimpulan awal dibuktikan oleh data-data atau bukti-bukti yang mendukung maka kesimpulan itu kredibel, dan dalam tahap ini, peneliti menggunakan data hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, peneliti memilih dan mengolah data-data tersebut, agar mudah untuk dipahami dan dimengerti.

3.6 Keabsahan Data

Teknik pengumpulan data dan sumber data menjadi satu dinamakan triangulasi. Peneliti yang mengerjakan pengumpulan data dengan triangulasi, maka peneliti menguji kredibilitas data tersebut. Dalam menguji kredibilitas dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai sumber data dan mengumpulkan data yang ada dalam hal ini triangulasi dibagi menjadi 2 cara, yaitu:

1. Sumber Data

Sumber data adalah mengkaji semua informasi melalui berbagai cara, contohnya: observasi dan wawancara, dokumen tertulis, dokumen sejarah, catatan pribadi, catatan resmi, foto/video. .

2. Metode

Metode adalah mengecek kevaliditasan data yang telah diperoleh oleh peneliti. Dalam memvalidasi data tersebut harus memiliki teknik pengumpulan data lebih dari satu agar dapat melakukan pengoreksian. Jadi, Triangulasi metode merupakan kevaliditasan suatu data yang telah diperoleh dari hasil dokumentasi, observasi, dan wawancara.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL PENELITIAN

➤ Deskripsi Sejarah SMP Negeri 4 Kota Sorong

SMP Negeri 4 Kota Sorong: Sekolah Unggul di Ibukota Provinsi Papua Barat Daya

SMP Negeri 4 Kota Sorong merupakan sekolah menengah pertama negeri yang terletak di Jalan F. Kalasuut, RT : 001 / RW : 003 Malanu, Sorong Utara, Kota Sorong. Berdiri sejak tahun 1983, sekolah ini telah lama berperan penting dalam mencetak generasi muda yang berkualitas di Kota Sorong.

Sebagai sekolah negeri yang berada di bawah naungan Pemerintah Daerah, SMP Negeri 4 Kota Sorong memiliki luas tanah yang cukup memadai, mencapai 20.000 m². Dengan akses internet dan sumber listrik yang memadai, sekolah ini mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi para siswanya.

Sebagai bukti kualitasnya, SMP Negeri 4 Kota Sorong telah mendapatkan akreditasi A berdasarkan SK Akreditasi yang dikeluarkan pada tanggal 31 Desember 2017. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah ini telah memenuhi standar mutu pendidikan yang tinggi, baik dalam hal sarana prasarana, proses belajar mengajar, maupun hasil belajar.

SMP Negeri 4 Kota Sorong menjalankan kegiatan belajar mengajar selama 6 hari dalam seminggu dengan sistem pagi. Dengan fasilitas dan sumber daya yang lengkap, sekolah ini siap memberikan pendidikan terbaik bagi para siswa.

Jika Anda mencari sekolah menengah pertama berkualitas di Kota Sorong, SMP Negeri 4 Kota Sorong dapat menjadi pilihan yang tepat. Dengan lingkungan belajar yang kondusif, tenaga pengajar yang berpengalaman, dan kurikulum yang terakreditasi A, sekolah ini siap membantu para siswa meraih masa depan yang cerah.

➤ **Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 4 Kota Sorong**

a) Visi satuan pendidikan

Terwujudnya peserta didik pembelajaran berkarakter inovatif dan berprestasi.

b) Misi satuan pendidikan

1. Pembelajar, membentuk generasi yang memiliki motivasi untuk selalu belajar dan mengembangkan diri.
2. Berkarakter, mengimplementasi nilai-nilai pelajar pancasila dalam aktualisasi kehidupan.
3. Inovati, kemampuan seluruh warga sekolah memaknai keadaan yang dinamis dan selalu berubah dengan berbagai tantangan dan hambatan.
4. Berprestasi, sebagai hasil akhir dalam sebuah proses, prestasi merupakan tolak ukur sebuah proses. Prestasi hak hanya berkisar pada kemampuan kogniti dalam ajang prestasi saja namun lebih pada keberhasilan menemukan kemampuan diri, mengembangkan talenta dan kecakapan hidup.

c) Tujuan satuan pendidikan

1. Merancang pembelajaran dengan model pembelajaran yang menjadi ciri khas sekolah
2. Menghasilkan lulusan yang memiliki mental pembelajaran sejati
3. Membentuk peserta didik yang berakhlak mulia dan selalu peduli social dalam toleransi beragama
4. Menyusun pembelajaran dengan bahan ajar mandiri untuk meningkatkan kecintaan pada budaya local
5. Membudayakan lingkungan belajar dan karakter inovati cepat tanggap di lingkungan sekolah
6. Menyediakan fasilitas untuk mengembangkan kreativitas, inovati dan minat bakat peserta didik.

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 4 Kota Sorong

No	Asilitas	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2	Ruang guru	1	Baik
3	Ruag kelas	20	Baik
4	Perpustakaan	1	Baik
5	Halaman	1	Baik
6	Ruang laboratorium Computer	1	Baik
7	Kanting	1	Baik
8	Kamar mandi dan Wc	2	Baik
9	Gedung sekolah	1	Baik
10	Halaman sekolah	1	Baik

Sumber : Data Primer Juli 2025

Berdasarkan tabel di atas sarana prasarana SMP Negeri 4 Kota Sorong terdiri dari 10 Fasilitas Utama Iyaitu, 1Ruangan kepala sekolah, 1Ruangan guru,1 Ruangan kelas 20, 1 Perpustakaan, 1Halaman, 1 Ruangan laboratorium computer, 2 Kamar mandi dan MC, 1 Gedung sekolah, 1 Halaman sekolah, 1 kating.

➤ **Keadaan Tenaga Pengajar**

SMP Negeri 4 Kota Sorong oprasionalnya di dukung oleh tenaga pendidik dan kependidikan yang kopetensi dibidannya, yang berasal dari berbagai latar belakang pendidikan. Keadaan tenaga pengajar di SMP Negeri 4 Kota Sorong dengan jumlah keseluruhan yaitu 34 guru. Jumlah tenaga guru laki-laki berjumlah 5 orang, perempuan berjumlah 28 orang. Jumlah guru PNS sebanyak 17 orang, jumlah guru PPPK Sebanyak 7 orang, dan jumlah guru

honorer sebanyak 10 orang.

➤ **Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 4 Kota Sorong**

Perkembangan jumlah peserta didik SMP Negeri 4 Kota Sorong sebagaimana dijelaskan di bawah ini dengan menjelaskan jumlah dan keadaan peserta didik SMP Negeri 4 Kota Sorong. Jumlah peserta didik berjumlah 700 rombongan belajar.

Deskripsi Hasil Penelitian

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru di sekolah untuk mengatasi strategi guru pkn dalam pembentukan karakter religius pada sila pertama di sekolah SMP Negeri 4 Kota Sorong ini adalah dengan mengembangkan pembelajaran PKn yang menanamkan pemahaman nilai-nilai moral kepada siswa (Mahbubi, 2013; Mahbubi & Purnama, 2024). Pendekatan tersebut berfokus pada pengenalan nilai-nilai secara kognitif yang memungkinkan siswa untuk memahami dan menghayati nilai-nilai agama lebih toleran mendalam. Sekolah memiliki peran penting dalam menanamkan serta mengembangkan nilai-nilai positif, sehingga dapat membantu peserta didik membangun karakter religius, toleransi yang baik (Ulum & Muzammil, 2025).

Analisis data yang diperoleh terkait strategi guru pkn dalam pembentukan karakter religius pada sila pertama di sekolah SMP Negeri 4 Kota Sorong adalah menggunakan pemahaman, pembiasaan dan keteladanan.

1. Strategi Guru PKn

Strategi Pendekatan berbasis masalah dan pendekatan kontekstual pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran discovery dan inkuiri serta strategi pembelajaran induktif pendekatan pembelajaran merupakan jalan yang akan ditempuh pendidik dan peserta didik dalam mencapai tujuan instruksional untuk suatu satuan instruksional tertentu pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik

tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu.

2. Upaya Guru PKn

Upaya yang dilakukan guru PKn untuk siswa adalah Menunjukkan rasa hormat terhadap orang lain pelajar yang mengamalkan Sila Ketuhanan Yang Maha Esa akan menunjukkan rasa hormat kepada orang tua, guru, dan teman. Misalnya, mereka akan selalu menyapa dengan sopan, mendengarkan dengan baik saat orang lain berbicara, dan tidak melakukan tindakan yang menyinggung perasaan orang lain. Membantu Teman yang membutuhkan Sikap membantu teman yang membutuhkan adalah bentuk nyata dari pengamalan sila ini. Contohnya, pelajar yang membantu teman dalam belajar, berbagi buku, atau memberikan dukungan emosional saat teman mengalami kesulitan, mencerminkan kepedulian dan kasih sayang yang diajarkan dalam sila Ketuhanan Yang Maha Esa. Observasi perilaku siswa tanya jawab, tes tertulis. Menjaga Keseimbangan dalam Berinteraksi Pelajar yang menerapkan sila ini akan mampu menjaga keseimbangan dalam berinteraksi dengan orang lain. Mereka tidak hanya berfokus pada kebutuhan diri sendiri tetapi juga memperhatikan kebutuhan dan perasaan orang lain. Ini termasuk menghargai perbedaan, tidak membedakan, dan menghindari perilaku yang dapat menimbulkan konflik. Bertindak adil dan jujur keadilan dan kejujuran adalah bagian dari sikap yang diajarkan oleh Sila Ketuhanan Yang Maha Esa. Pelajar yang bersikap adil akan memberikan perlakuan yang sama kepada semua orang tanpa diskriminasi. Selain itu, mereka akan selalu berusaha untuk berkata dan bertindak jujur dalam setiap situasi. Menghormati keberagaman Sila Ketuhanan Yang Maha Esa mengajarkan pentingnya menghormati keberagaman. Pelajar yang mengamalkan sila ini akan menghargai berbagai latar belakang budaya, agama, dan etnis di sekitarnya. Ini termasuk berusaha memahami perbedaan dan merayakan keragaman sebagai bagian dari kekayaan bangsa.

3. Faktor" yang Mempengaruhi Strategi Guru PKn

Faktor pimpinan, lingkungan, teman sebaya, telepon gang, kesadaran diri, kurangnya pengawasan guru dan juga Menghormati perbedaan agama, memberikan kebebasan dalam melaksanakan agamanya.

4.2 PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan peneliti di SMP Negeri 4 Kota Sorong mengetahui konsep strategi guru pkn dalam pembentukan karakter religius pada sila pertama di sekolah SMP Negeri 4 Kota Sorong bahwa konsepnya tergolong cukup baik, meskipun ada faktor-faktor dalam guru memberikan strategi kepada siswa di sekolah dan hanya berfokus pada implementasi pendidikan karakter secara umum atau pada aspek-aspek tertentu dari karakter religius, namun belum banyak menggali secara mendalam tentang strategi pembentukan karakter religius melalui sila pertama di SMP Negeri 4 Kota Sorong.

1. Strategi Guru PKn Dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Sila Pertama di SMP Negeri 4 Kota Sorong.

Strategi yang dipakai guru PKn dalam pembentukan karakter siswa adalah pendekatan discovery dimana guru lebih aktif dalam memberikan pemahaman tentang karakter yang baik dan juga sikap saling menghargai sesama teman yang berbeda keyakinan dan menjaga sikap toleran dan juga bertakwah pada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam praktik ibadah sehari-hari, tertanam nilai-nilai karakter religius yang meliputi karakter jujur, sabar, disiplin beribadah, keikhlasan, tanggungjawab, amanah dan peduli sesama. Karakter siswa sudah ada sejak kecil hanya saja karakter yang ditanamkan di sekolah ada saling menghargai walau berbeda keyakinan. Pendekatan berbasis masalah dan pendekatan kontekstual pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran discovery dan inkuiri serta strategi pembelajaran induktif pendekatan pembelajaran

merupakan jalan yang akan ditempuh pendidik dan peserta didik dalam mencapai tujuan instruksional untuk suatu satuan instruksional tertentu pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Percaya dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai ajaran agama yang dianut. Menjalankan perintah agama sesuai ajaran yang dianut, saling menghormati antar umat beragama, bekerja sama antar pemeluk agama dan penganut kepercayaan yang berbeda-beda, menghormati orang lain dalam menjalankan ibadah sesuai agama dan kepercayaan masing-masing, tidak memaksakan satu agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa kepada orang lain. Memberikan contoh yang nyata dalam proses KBM, karena itu strategi yang dipakai guru PKn adalah discovery melakukan pendekatan kepada siswa di kelas dalam membangun karakter religius pada sila pertama yang bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa. Dari hasil strategi yang dipakai siswa juga memberikan komentar pada strategi yang di gunakan dari hasil wawancara ada dua siswa yang di wawancara dan hasilnya wawancaranya sebagai berikut: Iya Karena sering membahas keimanan dan ketuhanaa Ya kami belajar tentang aspek keagamaan dan ketuhanan yang terdapat dalam Pancasila serta pentingnya toleransi. Karena itu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn) merupakan bagian integral dari sistem pendidikan di Indonesia. Tujuan utamanya adalah membentuk warga negara yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila serta memiliki kesadaran berbangsa dan bernegara yang tinggi. Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, peran PKn menjadi semakin penting untuk memastikan generasi muda memiliki karakter yang kuat dan identitas kebangsaan yang kokoh. dari hasil wawancara tersebut siswa berhasil menjaga sikap toleransi dan juga memiliki nilai religius yang sudah

terbentuk dari strategi yang dilakukan oleh guru PKn di sekolah SMP Negeri 4 Kota Sorong.

2. Upaya Guru PKn dalam Strategi guru dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Pada Sila Pertama di SMP Negeri 4 Kota Sorong

Upaya yang dilakukan guru PKn dalam pembentukan karakter religius siswa adalah guru memberikan contoh manfaat dari strategi ini dalam membangun karakter pada setiap siswa pengalaman selama mengajar Pendidikan Pancasila, saya selalu mengaitkan nilai-nilai nasional dan universal seperti kerja sama, kejujuran, tanggung jawab, dan sikap saling menghormati dengan konteks sekolah dan kehidupan siswa Saya menyajikan sejumlah contoh yang relevan, misalnya sikap bergotong royong saat membersihkan kelas, menjaga tata tertib, dan saling menolong teman yang kesulitan belajar. Materi pembelajaran bukan hanya ajaran teoritis, namun dipraktikkan secara langsung dan dapat siswa lihat wujudnya di sekitar mereka. Menghormati perbedaan agama, memberikan kebebasan dalam melaksanakan agamanya. Berdasar berbagai referensi yang saya pelajari, saya juga menerapkan strategi internalisasi nilai melalui pendekatan pembiasaan, diskusi kelompok, dan refleksi. Dalam pembiasaan, saya meminta siswa untuk secara bergilir menjadi ketua kelompok atau menjaga kebersihan, sehingga secara langsung belajar tanggung jawab.

Dalam diskusi, siswa diberi masalah atau studi kasus yang terjadi di sekolah, lalu diajak mencari solusi berdasarkan nilai Pancasila. Setelah kegiatan, saya meminta siswa untuk merefleksikan sikap apa saja yang dapat dipelajari dan diterapkan. Agar proses internalisasi berjalan lebih efektif, saya dan sekolah dapat mengoptimalkan kerja sama antara guru, orang tua, dan masyarakat. Dengan melibatkan keluarga, misalnya melalui laporan kegiatan atau pertemuan rutin, orang tua dapat turut mendampingi dan mendukung pembiasaan sikap positif di rumah. Di sisi lain, saya juga dapat

mencari pendekatan kreatif, seperti permainan, proyek, atau role-play, agar siswa lebih mudah memahami dan menerapkan nilai. Lewat cara tersebut, proses pembentukan karakter nantinya dapat berjalan secara holistik, matang, dan sesuai visi sekolah.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Pada Sila Pertama di SMP Negeri 4 Kota Sorong

Faktor pimpinan, lingkungan, teman sebaya, telepon genggam, kesadaran diri, kurangnya pengawasan guru dan juga Menghormati perbedaan agama, memberikan kebebasan dalam melaksanakan agamanya. Dilihat dari perilaku sehari-hari peserta didik di sekolah kegiatan yang mendukung kita melaksanakan ibadah sesuai setiap hari jumat selain itu tantangan yang lain adalah dampak Media Sosial: Di era digital, media sosial memiliki pengaruh besar terhadap perilaku dan nilai-nilai siswa. Konten yang tidak mendidik atau bahkan merusak, seperti kekerasan, bullying, dan gaya hidup hedonistik, dapat dengan mudah diakses oleh siswa dan bertentangan dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam pendidikan karakter. Tingkat komitmen pendidik dalam menerapkan pendidikan karakter dapat bervariasi. Beberapa pendidik mungkin sangat berkomitmen, sementara yang lain mungkin kurang antusias atau merasa bahwa mereka tidak memiliki cukup waktu untuk fokus pada pendidikan karakter karena tuntutan kurikulum akademis. Lingkungan sosial siswa, termasuk keluarga, teman sebaya, dan komunitas, juga berperan besar dalam pembentukan karakter. Jika lingkungan ini tidak mendukung nilai-nilai positif yang diajarkan di sekolah, upaya pendidikan karakter bisa menjadi kurang efektif. Banyak orang tua yang tidak cukup terlibat dalam pendidikan karakter anak mereka, baik karena kesibukan kerja atau kurangnya pemahaman tentang pentingnya pendidikan karakter. Padahal, peran orang tua sangat penting dalam memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Terkadang, nilai-

nilai yang diajarkan di rumah bisa berbeda atau bahkan bertentangan dengan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah, yang dapat menimbulkan kebingungan bagi siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, yaitu berupa deskripsi Strategi pembentukan karakter religius siswa dalam sila Ketuhanan Yang Maha Esa melalui strategi guru PKn dalam pembentukan karakter religius siswa dalam sila Ketuhanan Yang Maha Esa di sekolah bahwa dari hasil penelitian ini memiliki isinya, yaitu :

1. Strategi yang digunakan guru PKn dalam pembentukan karakter religius siswa pada sila yang pertama di SMP Negeri 4 Kota Sorong yaitu Strategi yang dipakai guru PKn adalah discovery/pendekatan pada siswa/siswi
2. Upaya yang digunakan guru dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Negeri 4 Kota Sorong yaitu memberikan pemahaman pada siswa untuk saling menghargai walau berbeda kepercayaan saling menghormati antara guru, orang tua, teman, dan juga bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa
3. Faktor yang mempengaruhi strategi guru dalam pembentukan karakter religiusitas siswa di SMP Negeri 4 Kota Sorong yaitu faktor kepemimpinan di sekolah, orang tua, lingkungan, itu menjadi faktor yang mempengaruhi strategi guru dalam memberikan strategi pada siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif, ingin menyampaikan saran- saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Bagi sekolah hendaknya memberikan wada yang baik kepada siswa agar mereka dapat mempelajari pembentukan karakter religius siswa dalam sila ketuhanan yang maha esa dengan baik.

2. Bagi guru

Guru perlu menambah strategi pembelajaran untuk di terapkan di sekolah terkhusus PKn lebih mengembangkan inovasi

pembelajaran yang menarik dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Menjaga hubungan kolaborasi yang baik bersama stake holder lain, baik itu guru dengan guru, kepala sekolah, komite sekolah, dinas terkait, wali murid maupun dengan peserta didik agar dapat menyamakan visi dan misi dalam mewujudkan karakter religius yang baik bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, K., & Nurma, S. (2020). Penerapan Metode Small Group Discussion Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *CIVICUS : Pendidikan-PenelitianPengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(1), 30.
- Amiruddin. (2013). Peran Guru PKN Terhadap Pembentukan Moral Siswa Di SMP Negeri 10 Palu.
- Anggraini, N. (2021). Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Pada Peserta Didik Kelas Iv Sd Negeri Banding Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Arumsari, Cucu. 2017. Strategi Konseling Latihan Asertif untuk Mereduksi Perilaku Bullying. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*. Vol. 11 – No. 11 / 33.
- Astuti, P. 2008. Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Mengatasi Kekerasan Pada Anak. Jakarta: Grasindo.
- Atmawarni, A.(2021).Pentingnya Pemahaman Guru TerhadapPerkembangan Mental Peserta Didik. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*,12(2).
- Buan, L. A. Y. (2020). Guru dan Pendidikan Karakter. CV Adanu Abimata.
- Coloroso, B. 2007. *Penindasan, Tertindas, dan Penonton; ResepMemutus*
- Creswell, J. W. (2013). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (S. Z. Qudsy (ed.): III). Yogyakarta : PUSTAKA PELAJAR. (267-270).
- Darajat Zakiyah 2017. *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung.
- Fauziah, S. D. (2019). Upaya Guru dalam Peningkatan Kualitas pembelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kota Metro (Doctoral dissertation, IAINMetro).
- Government, H. K. (2020). Hong Kong.
- Hariandi, A., & Irawan, Y. (2016). Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Karakter Religius Di Lingkungan Sekolah Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 1(1), 176-189.

- Hidayat, Juni Arifin. 2019. Peran Guru dalam Menanggulangi Perilaku Bullying pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Klangon Kalibawang Kulon Progo Yogyakarta Tahun Pelajaran 2018/2019. Dalam jurnal At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah, Vol.8.No.2
- Husein, L.(2017). Profesi Keguruan.Ilmu.
- Irham, M. (2017) Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran. Jogjakarta: Ar -Ruzz Media.
- Irwansyah, R., Darmayani, S., Mastikawati, M., Saputro, A. N. C., Wihartanti,L. V., Fauzi, A.,& Hartono, R. (2021). Perkembangan Peserta Didik. Jurnal Kependidikan, 1(1), 24-44.
- Kartika, Kusuma. 2019. Fenomena Bullying di Sekolah Apa dan Bagaimana?: , dalam Jurnal Ilmu Pendidikan Vol.17. 1.
- Kuntarto. E. & Sugandi (2018). Penerapan Program Pengembangan Profesi Guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu Diniyah Al-Azhar Kota Jambi. Jurnal Gentala Pendidikan Dasar. 3 (2).
- Lestari. 2017. Pentingnya Pendidikan Bagi Bangsa Indonesia. : <http://www.student.Coundinesia.com>.
- Maria, Revienska Agusti Adi. 2018. Motif Siswa Melakukan Bullying terhadap Guru Baru di Sekolah Menengah Atas Wiworotomo Purwokerto. Skripsi, Institut Agama Islam Neregri Purwokerto
- Masdin, M. (2013). Fenomena bullying dalam pendidikan. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian lmu Kependidikan*, 6(2), 73-83.
- Maulana Malikibrahimmalang.Repository.Uin-Malang.Ac.Id/1104/1/Studi-Kasus-Dalam-Penelitian-Kualitatif.Pdf
- Mayasari, A., Hadi, S., & Kuswandi, D. (2019). Tindak Perundungan di Sekolah Dasar dan Upaya Mengatasinya. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, 4(3), 399-406.
- Mintasrihadi dkk. 2019. Dampak Bullying terhadap Perilaku Remaja. Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Vol. 7 No.1.
- Moleong, L. J. (2021). Metodologi penelitian kualitatif.PT Remaja Rosdakarya.

Mudjia. R (2017). Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan
Prosedurnya. Universitas Islam Negeri

NAMA-NAMA GURU SMP NEGERI 4 KOTA SORONG

[illegible]

lampiran 2

WAWANCARA BERSAMA IBU KEPALA SEKOLAH SMP NEGERI 4 KOTA
SORONG



lampiran 3

FOTO BERSAMA WALI KELAS VII SMP N 4 KOTA SORONG



lampiran 4

Foto bersama para siswa



lampiran 5

Lember Bimbingan



UNIMUDA
SORONG

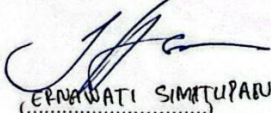
PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLARAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG
Office: Jl. KH. Ahmad Dahlan, 01 Marayat Pantol, Almas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLARAGA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
TAHUN AKADEMIK 2025/2026

NAMA : MARTHAFAWA M. HOLWAY
NIM : 140720521005
JUDUL SKRIPSI : STRATEGI GURU PPKn DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI SIKAP KETUMBUHAN YANG MAHA ESA DI SMP NEGERI 1 KOTA SORONG
DOSEN PEMBIMBING I : ERNAWATI SIMATUPANG, M.Pd

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	CATATAN REVISI	PARAF DOSEN
1.	19/08/2025	BAB IV	Deskripsi hasil penelitian	
2.	20/08/2025	BAB IV	Perbaikan Tulisan	
3.	29/08/2025	BAB IV	Perbaikan kesimpulan dan saran	
4.	03/09/2025	ACC		

Sorong, 30-9-2025
Dosen Pembimbing I,

ERNAWATI SIMATUPANG, M.Pd
(NIDN 140609901)
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLARAGA
UNIMUDA SORONG

<https://pkn.unimudasorong.ac.id>

PROGRAM STUDI:
Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, PGSD, Pendidikan Jasmani, dan PG PAUD



SMART
Sistem Akademik dan Manajemen Riset dan Inovasi

Dipindai dengan CamScanner



UNIMUDA
SORONG

PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLARAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG
Office: Jl. KH. Ahmad Dahlan, 01 Marlyat Pantal, Almas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLARAGA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

TAHUN AKADEMIK 2025/2026

NAMA : MARTHA EINA M. HOWAY
NIM : 10020521009
JUDUL SKRIPSI : STRATEGI GURU PPKn DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI SULA KETUHAWAN YANG 6 MAHA ESA DI SMP NEGERI 1 KOTA SORONG
DOSEN PEMBIMBING II : DUSMIN M. Ec. Dev.

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	CATATAN REVISI	PARAF DOSEN
1.	9/09/2025	Bab IV	Cara Penulisan	Juf
2.	9/09/2025	Bab IV	Perhatikan Jarak Spasi	Juf
3.	15/09/2025	Bab IV	Tambahkan materi	Juf
4.	19/09/2025	Bab IV	Tambahkan no halaman	Juf
5.	29/09/2025	Bab IV	Perbaiki kesimpulan	Juf
6.	1/10/2025	Acc	Acc	Juf

Sorong, 1/10/2025
Dosen Pembimbing II

(DUSMIN M. Ec. Dev.)
NIDN 10020521009
UNIMUDA SORONG
SMART
Santosa • Miftahul • Ammanah • Rahmat • Tampuh

<https://pkn.unimudasorong.ac.id>

PROGRAM STUDI:

Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, PGSD, Pendidikan Jasmani, dan PG PAUD

Lambiran ke 6



PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLARAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG
Office: Jl. KH. Ahmad Dahlan, 01 Marayat Pantai, Almas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya

LEMBAR VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : LESTARI, M.Pd.

NIP/NIDN : 1402118401

Jabatan Fungsional : Asisten Ahli

Unit Kerja : PPKn

Menyatakan dengan sesungguhnya telah melakukan validasi Instrumen/produk mahasiswa:

Nama : MANTHAJUNA MEYLAN HOWAY

NIM : 198720521009

Berupa :

☐ Media pembelajaran

☐ Modul atau bahan ajar

☐ Model Pembelajaran

☒ Instrumen penelitian

☐ Lain-lain :

Dengan judul :

Strategi Guru PPKn dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Sila Ketuhanan Yang Maha Esa di SMP Negeri 4 Kota Sorong

Keputusan hasil validasi adalah : Sangat Baik/Baik/Cukup Baik*)

Demikianlah keterangan validitas ini dibuat sesuai dengan kaidah akademik dan keilmuan serta dapat dipertanggungjawabkan. Selanjutnya agar dapat dipergunakan sebagaimana seperlunya.

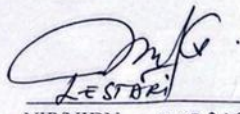
Mengetahui,
Ketua Prodi.



Ernawati Simatupang, M.Pd.
NIDN/ 1409099601

Sorong, 11 Juli 2025

Validator,



LESTARI
NIP/NIDN. 1402118401

Keterangan:

1) Beri tanda cek (v) pada kotak yang sesuai

2) Coret yang tidak perlu *)

<https://pkn.unimudasorong.ac.id>

PROGRAM STUDI:

Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, PGSD, Pendidikan Jasmani, dan PG PAUD



CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 7

**UNIMUDA**
SORONG

FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLARAHAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG
Office: Jl. KH. Ahmad Dahlan, 01 Marayat Pantal, Almas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya

Nomor : 261/I.3.AU/SPm/FABIO/B/2025 Sorong, 14 Juli 2025
Lamp. : -
Perihal : *Permohonan Izin Penelitian*

Kepada Yth.
Kepala SMP Negeri 4 Kota Sorong
Di_ _____
Tempat _____

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu, kiranya dapat menerima dan mengizinkan mahasiswa kami:

Nama : Marthafina Meylan Howay
NIM : 148720521004
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Penelitian : "Strategi Guru PPKn dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Sila Ketuhanan Yang Maha Esa di SMP Negeri 4 Kota Sorong".

Untuk melaksanakan Penelitian Skripsi di instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Pelaksanaan penelitian direncanakan mulai tanggal 16 - 31 Juli 2025.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Dekan,

Roni Andri Pramita, M.Pd.
NIDN. 1411129001

Tembusan disampaikan Kepada:
1. Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan;
2. Dosen Pembimbing Skripsi;
3. Yang bersangkutan;

www.fabio.unimudasorong.ac.id PROGRAM STUDI:
Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, PGSD, Pendidikan Jasmani, dan PG PAUD

**FABIO-UNIMUDA SORONG**
SMART
Santusi • Miftahul • Amasub • Religius • Tangguh

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 8

 **PEMERINTAH KOTA SORONG**
SMP NEGERI 4 KOTA SORONG
Nomor Pokok Sekolah Nasional : 60400360
Email : smpn6kotasorong@gmail.com
AKREDITASI "A"
Alamat : Jln.F. Kalasuat Kelurahan Malanu Tel (0951) 325151 K.Pos 98419

SURAT KETERANGAN
Nomor : 400-3-12-1 212/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : P. Mate,S.Th
Jabatan : Kepala Sekolah
Nama Sekolah : SMP N 4 Kota Sorong

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama Mahasiswa : Marthafina M Howay
NIM : 148720521004
Semester : 8 (Delapan)
Program Study : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Telah menyelesaikan Penelitian di SMP Negeri 4 Kota Sorong dengan judul proposal " Strategi Guru PPKn dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Sila Ketuhanan yang Maha Esa di SMP Negeri 4 Kota Sorong" lama penelitiannya mulai tanggal 16 s/d 31 Juli 2025

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sorong, 31 Juli 2025
Kepala Sekolah

P.Mate, S.Th
NIP.19660210 199610 2 002



 Dipindai dengan CamScanner

Lampiran :

TRANSKRIP WAWANCARA 01 KEPALA SEKOLAH

Nama Narasumber : P. Mate

Jabatan : Kepala Sekolah

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Hari/ Tanggal : 9 Agustus 2025

Petunjuk :

1. Lengkapilah data diri anda
2. Menjawab pertanyaan sesuai dan kondisi yang terjadi di lingkungan sekolah.

No	Petanyaan	Jawaban
1	Berapa lama bapak/ibu mangapdi sebagai kepala sekolah ?	10 tahun
2	Apakah sekolah ini memiliki visi dan misi ?	Iya, salah satunya membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
3	Pada tanggal berapa sekolah ini berdiri dan sudah berapa tahun sekolah ini berdiri ?	Mei 1985
4	Bagaimana sekolah mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran ?	Adanya pendidikan agama, melakukan kegiatan keagamaan dan kerja sama dengan orang tua siswa.
5	Apakah ada program khusus atau kegiatan yang dirancang oleh guru PKn untuk menanamkan nilai-nilai religus ?	Iya, salah satunya menggaitkan pelajaran PKn dengan nilai agama, adanya atau menciptakan suasana belajar yang kondusif sekolah memiliki program yang mendukung pembentukan karakter religius siswa melalui ibadah osis yang dilakukan setiap hari jumat.
6	Bagaimana guru PKn melibatkan siswa dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan karakter religius ?	Memberikan contoh teladan kepada siswa di sekolah SMP Negeri 4 Kota Sorong.
7	Faktor apa saja yang menurut bapak/ibu mendukung efektivitas strategi guru PKn dalam pembentukan karakter religius siswa ?	Berdoa sesuai agama dan kepercayaan nya sebelum proses KBM maupun sesudah.

8	Faktor apa saja yang menjadi tantangan atau hambatan dalam upaya pembentukan karakter religius siswa ?	Menghormati Perbedaan Agama, Memberikan Kebebasan Dalam melaksanakan agamanya.
9	Bagaimana sekolah melakukan evaluasi terhadap efektivitas program pembentukan karakter siswa ?	Memberikan contoh yang nyata dalam proses KBM.
10	Bagaimana guru PKn menghadapi siswa yang memiliki perbedaan keyakinan atau latar belakang agama?	Dapat dilihat dari cara anak berinteraksi jujur dan bertanggung jawab.

Lampiran:

TRANSKRIP WAWANCARA 02 GURU MAPEL

Nama Narasumber : Lativahannum Lumban Tobing, S.Pd

Jabatan : Guru Kelas

Tempat : Kelas IIV

Hari/ Tanggal : 9 Agustus 2025

Petunjuk :

1. Lengkapilah data diri anda
2. Menjawab pertanyaan sesuai dan kondisi yang terjadi di lingkungan sekolah.

No	Petanyaan	Jawaban
1	Nama bapak/ibu siapa dan jabatan bapak atau ibu sebagai apa di SMP Negeri 4 Kota Sorong Ini ?	Lativahannum Lumban Tobing, S.pd Sebagai guru.
2	Sudah berapa lama bapak/ibu mengajak mata pelajaran PKn di SMP Negeri 4 Kota Sorong ?	15 tahun.
3	Apa pendekatan atau metode apa yang bapak/ibu gunakan dalam mengajar mata pelajaran PKn di SMP Negeri 4 Kota Sorong ?	Pendekatan berbasis masalah dan pendekatan kontekstual.
4	Apa saja tantangan yang bapak/ibu hadapi dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Negeri 4 Kota Sorong ?	Dilihat dari prilaku sehari-hari peserta didik di sekolah kegiatan yang mendukung kita melaksanakan ibadah osis setiap hari jumat.
5	Apa saja bentuk karakter religius yang ditanamkan kepada siswa SMP Negeri 4 Kota Sorong?	Karakter siswa sudah ada sejak kecil hanya sajah karakter yang ditanamkan disekolah ada saling menghargai walau berbeda keyakinan.
6	Bagaimana bapak/ibu menilai pemahaman siswa tentang Sila Ketuhanan Yang Maha Esa ?	Observasi perilaku siswa tanya jawab, tes tertulis.
7	Apa saja kegiatan keagamaan yang bapak/ibu fasilitasi kelas atau di sekolah ?	Berdoa sesuai agama dan kepercayaan nya sebelum proses KBM maupun sesudah.
8	Bagaimana bapak/ibu memberikan contoh perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Ketuhanan ?	Menghormati perbedaan agama, memberikan kebebasan dalam melaksanakan agamanya.

9	Bagaimana bapak/ibu membantu siswa untuk menerapkan nilai-nilai Ketuhanan dalam kehidupan sehari-hari ?	Memberikan contoh yang nyata dalam proses KBM.
10	Bagaimana bapak/ibu mengukur keberhasilan pembentukan karakter religius siswa ?	Dapat dilihat dari cara anak berinteraksi jujur dan bertanggung jawab.

Lampiran:

Instrumen Wawancara Siswa di Kelas VII

Nama : Agatha

Jabatan : Siswa Kelas VII di SMP NEGERI 4 KOTA SORONG

Tanggal : 6 Desember 2024

Mengisi

Waktu : 07-30 Selesai

Tempat : Ruang Kelas VII

Petunjuk :

1. Lengkapilah data diri anda
2. Menjawab pertanyaan sesuai dan kondisi yang terjadi di lingkungan sekolah.

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kamu merasakan pembelajaran PKn tentang Ketuhanan ?	Iya Karena sering membahas keimanan dan ketuhanaa
2.	Bagaimana kamu menghargai teman yang berbeda agama dengan kamu ?	bermain bersama Persatuan Indonesia
3.	Bagaimana kamu memahami dan menerapkan nilai-nilai Ketuhanan dalam kehidupan sehari-hari?	mendengardan melakuk an
4.	Apa saja contoh perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Ketuhanan yang kamu lihat dari guru kamu di sekolah ?	mendengar Guru
5.	Apa saja kesulitan yang kamu hadapi dalam menerapkan PKn tentang Ketuhanan ?	Tentang Pelajaran yang Sulit
6.	Bagaimana kamu merasa setelah mengikuti pembelajaran PKn tentang ketuhanan ?	Sangat menyenangkan
7.	Apa pelajaran PKn membantu kamu menjadi lebih	Iya karena PKn

	religius ?	mengajarkan kita tentang keagamaan dan ketuhanan
8.	Bagaimana kamu memahami Sila Ketuhanan Yang Maha Esa ?	karena ibu guru mengajar, kita dengan baik
9.	Bagaimana kamu mempraktikkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari ?	Kita mendengar dan melakukan di kehidupan Sehari-hari
10	Apakah kegiatan sekolah yang menurut kamu mencerminkan karakter religius?	Pelajaran PKn

Lampiran:

Instrumen Wawancara Siswa di Kelas VII

Nama :Agustina

Jabatan : Siswa Kelas VII di SMP NEGERI 4 KOTA SORONG

Tanggal : 6 Desember 2024

Waktu : 07-30 Selesai

Tempat : Ruangan Kelas VII

Petunjuk :

1. Lengkapilah data diri anda
2. Menjawab pertanyaan sesuai dan kondisi yang terjadi di lingkungan sekolah.

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kamu merasakan pembelajaran PKn tentang Ketuhanan ?	ya kami belajar tentang keagamaan dan/ketuhanan Pancasila dan Juga toleransi
2.	Bagaimana kamu menghargai teman yang berbeda agama dengan kamu ?	bermain bersama dan menghargainya saat berdoa dan tidak menindasnya, guru kami mengajarkan tentang bertoleransi dan berdoa dan juga bersyukur kepada Tuhan yang maha esa
3.	Bagaimana kamu memahami dan menerapkan nilai-nilai Ketuhanan dalam kehidupan sehari-hari?	Menghargai teman yang berbeda agama, suku ras dan budaya dan bergotong royong bermusyawara memili ketua kelas dan

		menjenguk orang/teman yang sakit
4.	Apa saja contoh perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Ketuhanan yang kamu lihat dari guru kamu di sekolah ?	Mengajarkan kita tentang membeda-bedakan suku, ras dan juga berdoa. bergotong royong membersihkan sekolah.
5.	Apa saja kesulitan yang kamu hadapi dalam menerapkan PKn tentang Ketuhanan ?	Tidak ada kesulitan saat kami belajar tentang nilai-nilai ketuhanan.
6.	Bagaimana kamu merasa setelah mengikuti pembelajaran PKn tentang ketuhanan ?	Merasa bersyukur kepada tuhan yang maha esa karena sudah menciptakan kita.
7.	Apa pelajaran PKn membantu kamu menjadi lebih religius ?	Tentang nilai ketuhanan dan keadilan sosial.
8.	Bagaimana kamu memahami Sila Ketuhanan Yang Maha Esa ?	Tentang beragama kita harus bersyukur kepada tuhan yang maha esa dan menghargai agama orang lain.
9.	Bagaimana kamu mempraktikkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari ?	Berdoa sesuai dan juga menghargai apa yang tuhan kasih kepada kita dan juga selalu bersyukur.
10	Apakah kegiatan sekolah yang menurut kamu mencerminkan karakter religius?	Ke dua maria dan juga upacara.